

HENGKY GUN ATLET TINJU PROFESIONAL SASANA SAWUNGGALING SURABAYA TAHUN 1983-1990

ATIKA SETIASIH

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: Tikaok17@gmail.com

Agus Trilaksana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Hengky Gun merupakan atlet tinju profesional yang berasal dari Ambon, namun besar sebagai petinju Surabaya. Berawal dari Setijadi Laksono yang melirik bakatnya sebagai seorang petinju dan menariknya untuk bergabung di Sasana Sawunggaling, prestasi Hengky Gun melejit sebagai petinju kelas ringan junior versi WBC serta mempertahankan sabuk juara kelas ringan junior OPBF selama lima kali berturut-turut. Hengky Gun adalah salah satu sosok atlet yang menunjukkan bahwa untuk meraih segala sesuatu tidak ada yang instan dan memerlukan kerja keras serta disiplin.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa yang melatarbelakangi Hengky Gun menekuni olahraga tinju?; (2) bagaimana prestasi Hengky Gun sebagai atlet tinju profesional tahun 1983-1990?. Permasalahan-permasalahan tersebut di berikan penjelasan dengan melakukan analisis terhadap data-data dan sumber-sumber yang didapatkan melalui tahapan metode penelitian sejarah. Tahapan metode penelitian sejarah yang dilakukan meliputi, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data dan sumber-sumber yang didapatkan, diperoleh hasil bahwa Hengky Gun mengeluti dunia tinju untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mengingat Hengky Gun berasal dari keluarga yang sederhana. Kerja keras Hengky Gun berbuah manis, jatuh bangunnya mengantarkannya menjadi juara dunia Tinju di kancah Asia-Pasifik. Prestasinya tersebut turut membawa nama baik Indonesia di bidang tinju. Diakhir perjalanan karirnya yang panjang kurang lebih satu dekade, Hengky Gun berhasil meraih gelar kelas ringan junior, dilanjutkan dengan kelas ringan junior WBC Internasional, terakhir sebelum gantung sarung Hengky meraih gelar kelas ringan junior versi OPBF.

Kata Kunci: Tinju, Hengky Gun, Biografi

Abstract

Hengky Gun is a professional boxing athlete from Ambon, but very famous in Surabaya. Start from Setijadi Laksono who glanced at his talent as a boxer and make him to join Sasana Sawunggaling, Hengky Gun's achievements skyrocketed as a WBC lightweight junior boxer and defended the OPBF junior lightweight champion belt for five consecutive times. Hengky Gun is one of the athletes who show that to achieve everything is not instant and requires hard work and discipline.

Based on the problem above, the authors propose the problem formulation as follows: (1) What is behind Hengky Gun pursue boxing sport?; (2) how is Hengky Gun's achievement as a professional boxing athlete in 1983-1990?. The problems explained by analyzing the data and sources through the stages of historical research methods. Stages of historical research methods undertaken include heuristics, critics, interpretation, and historiography.

Based on the analysis's results of the data and sources, get the result that Hengky Gun pursue boxing for sufficient the economy because Hengky Gun comes from a less fortunate family. His hard work produce the good result, he as Boxing world champion in the Asia-Pacific arena. His accomplishments helped Indonesia's good name in the field of boxing. At the end of his long career of less than a decade, Hengky Gun won the junior lightweight title, continue by WBC international junior lightweight, before his career ended Hengky has won the OPBF junior lightweight title.

Keywords : Boxing, Hengky Gun, Biography

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu bidang kegiatan yang paling banyak diminati oleh masyarakat karena mengandung unsur kebugaran jasmani selain itu olahraga menjadi kebutuhan masyarakat untuk hidup sehat ketika kondisi alam serta kondisi aktifitas yang semakin buruk. Pilihan beberapa orang pada bidang memang bermacam-macam sesuai dengan kesanggupan serta kesukaan orang tersebut. Sebagian orang mungkin memilih olahraga ringan seperti olahraga lari atau olahraga berat seperti bela diri dan lainnya. Ada berbagai cabang olahraga di berbagai belahan dunia, baik cabang berat maupun ringan. Olahraga ringan menjadi salah satu pilihan orang untuk tetap menjaga kesehatannya tapi olahraga bukan hanya untuk menjaga kesehatan badan juga bisa menjadi salah satu pilihan untuk mendapatkan prestasi untuk diri sendiri ataupun untuk negara. Salah satu olahraga yang membawa prestasi untuk Indonesia adalah tinju.

Olahraga tinju amatir di setiap negara hanya memiliki satu badan organisasi tinju amatir yang menanganinya, sedangkan tinju profesional pada tiap-tiap negara yang ada tinju profesionalnya memiliki banyak organisasi seperti di Indonesia di antaranya Komisi Tinju Indonesia (KTI), Asosiasi Tinju Indonesia (ATI) yang masing-masing dari organisasi tersebut berafiliasi ke salah satu badan tinju profesional dunia seperti Internasional Boxing Federation (IBF), World Boxing Association (WBA), World Boxing Commission (WBC) dan World Boxing Organization (WBO).

Gaung tinju nasional nampaknya merambah pula hingga ke Surabaya. Daerah Surabaya ada salah satu nama yang merupakan mantan atlet tinju Surabaya dia adalah Hengky Gun. Hengky Gun merupakan salah satu atlet yang berangkat dari Tinju Amatir di Tulungagung kemudian pindah ke Surabaya pada tahun 1983 menjadi petinju profesional. Hengky Gun adalah atlet surabaya kelahiran Namlea, Ambon yang pernah membawa nama cabang olah raga surabaya dari Sawunggaling. Hengky Gun pernah berada dalam kelas Bantam, bulu dan kelas ringan junior. Hengky Gun memiliki beberapa prestasi diantaranya juara Indonesia, pernah mempertahankan juara OPBF (*Orient and Pacific Boxing Federation*) lima kali dari tahun 1987 sampai 1989 dan juara WBC intercontinental kelas super bulu.

Alasan penulis mengambil penelitian ini adalah penulis melihat kurangnya perhatian serta

ketertarikan penelitian dibidang biografi olahraga untuk atlet tinju. Kehidupan Hengky Gun yang mengharumkan serta prestasi yang dia dapat. Selain itu alasan lain penulis melakukan penelitian ini karena penulis merasa prihatin mengenai perkembangan olahraga tinju dewasa ini, yang menurut penulis mengalami penurunan drastis bila dibandingkan dengan periode 90an ketika kelas bulu ringan Indonesia begitu disegani di tingkat Asia Tenggara maupun dunia. Dan alasan utama peneliti melakukan penelitian ini kembali pada kurang dan minimnya penelitian yang berkaitan dengan biografi seorang petinju. Oleh karena itu menurut penulis tema ini sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa rumusan masalah sebagai berikut : (1). Apa yang melatarbelakangi Hengky Gun menekuni olahraga tinju? (b). Bagaimana prestasi Hengky Gun sebagai atlet tinju profesional tahun 1983-1990?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah ; (a). untuk menjelaskan latar belakang Hengky Gun menekuni olahraga tinju tahun 1983-1990. (b). untuk mendiskripsikan perjalanan karir Hengky Gun sebagai atlet tinju tahun 1983-1990.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perkembangan olahraga tinju pada tahun 1980-an, khususnya petinju profesional oleh Hengky Gun. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan rujukan bagi yang berminat untuk mengkaji tentang olahraga tinju disurabaya.

METODE

Dalam penulisan penelitian Hengky Gun atlet Tinju Professional Sasana Sawunggaling Surabaya Tahun 1983-1990 akan menggunakan metode sejarah. Sistem keilmuan metode sejarah merupakan seperangkat prosedur alat atau piranti yang digunakan sejarawan dalam meneliti dan menyusun sejarah.¹ Untuk mengungkap permasalahan yang akan diteliti penulis menggunakan metode penulisan sejarah melalui Heuristik, Kritik, Interpretasi, serta historiografi. Melalui tahap ini sumber primer maupun sekunder yang diperoleh.

Sumber primer yang di dapat berupa koran sejawan, yaitu: (a) *Jawa Post*, 02 September 1985.,(b) *Jawa Post*, 31 Agustus 1985.,(c) *Jawa*

¹ Aminudin Kasdi. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press. Hlm 10.

Post, 29 Oktober 1986.,(d) *Surabaya Post*, 22 Mei 1987., (e) *Jawa Post*, 14 April 1987., (f) *Jawa Post*, 20 April 1987., (g) *Surabaya Post*, 29 Oktober 1986., (h) *Jawa Post*, 21 Juni 1987., (i) *Jawa Post*, 09 Juli 1987., (j) *Surabaya Post*, 06 Januari 1988., (k) *Surabaya Memo*, 20 Juni 1988., (l) *Jawa Post*, 11 Desember 1988., (m) *Jawa Post*, 01 Januari 1989.,(n) *Jawa Post*, 02 Februari 1989., (o) *Jawa Post*, 28 Maret 1989., (p) *Surabaya Post*, 17 Juni 1989., (q) *Surabaya Post*, 14 Februari 1990., (r) *Jawa Post*, 05 Juni 1990., (s) *Surabaya Memo*, 08 Juni 1990., (t) *Surabaya Surya*, 11 Juni 1990., (u) *Jakarta Surya*, 03 Agustus 1990., (v) *Jawa Post*, 11 Juni 1990., (w) *Jakarta Surya*, 02 Agustus 1990., (x) *Jakarta Surya*, 01 September 1990.,(y) *Jakarta Surya*, 02 September 1990., (z) *Surabaya Post*, 30 Oktober 1990.

Sumber primer yang di dapat berupa majalah sejaman, yaitu: (a) Majalah Tinju Indonesia Edisi Januari 1988 Tahun ke XI-093 (b) Majalah Tinju Indonesia Edisi Februari 1988 Tahun ke XI-094 (c) Majalah Tinju Indonesia Edisi April 1988 Tahun ke XI-096 (d) Majalah Tinju Indonesia Edisi Juni 1988 Tahun ke XI-098 (e) Majalah Tinju Indonesia Edisi Juli 1988 Tahun ke XI-099 (f) Majalah Tinju Indonesia Edisi Agustus 1988 Tahun ke XI-100 (g) Majalah Tinju Indonesia Edisi September 1988 Tahun ke XI-101 (h) Majalah Tinju Indonesia Edisi Oktober 1988 Tahun ke XI-102 (i) Majalah Tinju Indonesia Edisi November 1988 Tahun ke XI-102.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Olahraga Tinju

Tinju (*boxing*) adalah cabang olahraga dimana dua orang yang saling bertarung dengan menggunakan kepalan tangan. Masing-masing mencoba untuk mendapatkan nilai lebih banyak dengan menggunakan keterampilan.²

Orang-orang Sumer di Mesopotamia kuno membuat pahatan-pahatan di atas batu, sementara para arkeolog (ahli purbakala) menemukan dari sekian pahatan tersebut menggambarkan dua tinju yang sedang bertarung. Atlet-atlet Yunani dan Romawi bertarung dengan tangan dibungkus kulit yang dinamakan *Caestus*. *Caestus* oleh masyarakat sekarang di kenal dengan sarung tinju. Sarung pembungkus tangan inilah yang kemudian menjadi salah satu ciri khas olahraga tinju.³

² Oudshoorn, Jan. 1988. *Tinju: latihan-teknik-taktik*. Jakarta: Rosda Jayapura, Hlm. 5

³ *Ibid.* Hlm 21.

Data mengenai olahraga yang menggunakan kepalan tangan pada masa kerajaan Romawi sangat sedikit sampai abad ke-17, sedangkan di Inggris, *Boxing* atau tinju merupakan julukan untuk sebuah pertandingan, dimana orang laki-laki bertinju atau mengalahkan lawannya dengan kepalan tangan kosong tanpa dibungkus. Juara pertama Inggris adalah James Figg Tahun 1719. Ia akhirnya mendirikan sekolah tinju untuk para remaja di London dan orang pun mulai tertarik pada cabang olahraga baru ini. Mereka saling bertarung untuk merebutkan sejumlah uang, karenanya muncullah istilah "*Prizefighting*" Jack Broughton adalah juara dari tahun 1743-1750 dan menggondol The First London Prize Ring Rules.⁴

Para petinju dari era Barenuckle melakukan tinju dengan berdiri diujung jari kaki dan bergulat, saling menabrak hingga satu diantaranya tidak lagi jika satu diantaranya jatuh, dan merupakan akhir ronde. Kebanyakan pertarungan terdiri dari 50 ronde atau malah lebih. Jika petinju atau pembantunya memutuskan untuk menyerah, ia dapat memberi tahu wasit dengan melemparkan handuk kedalam ring. Inilah asal-usul mulanya muncul ungkapan untuk orang yang menyerah: "melempar handuk" *throwing in the towel*.

Seiring perkembangan tahun, peraturan dalam olahraga tinju mulai diperbaharui. Tahun 1865 Marquis dari Queensberry membuat peraturan, antara lain lamanya setiap ronde 3 menit dan istirahat satu menit diantara ronde. Para petinju diharuskan memakai sarung tinju dan dilarang berpegangan seperti pada gulat atau judo, menentukan hitungan 10 detik bagi yang terjatuh. Pembaharuan peraturan tinju tersebut membuat eksistensi tinju mulai melejit dan dapat diterima oleh masyarakat Amerika.⁵

Upaya perombakan olahraga tinju membawa perubahan positif yang membuat olahraga ini semakin diminati oleh masyarakat. Pembaharuan yang dilakukan bukan hanya semata dalam hal peraturan, namun juga pembagian kelas dalam olahraga tinju. Perkembangan selanjutnya dunia tinju dibagi menjadi dua kelas, yang pertama kelas amatir yang diperuntukkan bagi petinju pemula dan tinju profesional yang diperuntukkan bagi petinju yang sudah mempunyai jam terbang tinggi sekaligus mempunyai teknik yang mumpuni.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.* Hlm.31.

Semakin hari peminat olahraga tinju semakin banyak. Hal tersebut terbukti dari pertandingan kelas berat yang dilakoni oleh John Sullivan petinju yang berhasil mengalahkan Paddy Ryan pada tahun 1882. Pertandingan tersebut sekaligus menjadi kejuaraan Bareknuckle yang terakhir.⁶

Tinju Profesional yang paling menarik perhatian, adalah kelas berat dunia John Sullivan petinju yang mengalahkan Paddy Ryan tahun 1882, merupakan kejuaraan bareknuckle yang terakhir. Tahun 1892 dia di KO kan oleh James J. (Gentlemen) Corbett pada pertarungan kelas berat pertama. Pada saat itu pertarungan masih menurut peraturan Queenberry. Tahun 1908 Jack Johnson menjadi juara pertama dari kulit hitam.⁷

B. Perkembangan Olahraga Tinju di Indonesia

Tinju di Indonesia di populerkan oleh Tentara Hindia Belanda KNIL, terbukti dengan ring tinju yang masih ada di Jasdarn V Jaya dan Jasdarn VII Diponegoro, Semarang.⁸ Masuknya tinju ke Indonesia melalui perantara tentara KNIL mengindikasikan bahwa pada awalnya olahraga ini merupakan salah satu olahraga beladiri yang harus dikuasai oleh para tentara karena mereka yang berperang dalam medan pertempuran. Pada masa itu juga memang masih terjadi pergolakan antara Indonesia dan Belanda sehingga tidak mengherankan jika semua yang berbau beladiri dan keperluan untuk perang menjadi salah satu prioritas. Setelah munculnya Jack Dempsey 1920 kemudian disusul Joe Louis tahun 1930-an, mulailah tinju di kenal di Jakarta. Dalam tahun 1930-an dikenal petinju-petinju Malaya, Filipina, Hongkong, seperti Joe Eagle, Johnny Mortell, Tiger Dollah, Rio Gill, Louis Blanco dan lain-lain. Di Jakarta pertandingan tahun 1930-an biasa diadakan di Varia Park atau Krekot dan Deca Park atau Utara lapangan Monas sekarang. Petinju Indonesia ketika itu adalah Kid Darliman Primo Usman.⁹

Perkembangan Tinju pada Tahun 1954 mulai didirikan PERTIGU (Persatuan Tinju dan

Gulat) yang diketuai oleh Mendur, seorang wartawan di Jakarta. Pergulatan dan Pertinjuan yang termasuk hiburan umum, harus memperoleh rekomendasi organisasi ini sebelum mendapat izin kepolisian. Tahun 1958 mulailah berdiri PERTINA (Persatuan Tinju Amatir Nasional) yang diketuai KP Kabul Hadinoto. Kemudian 30 Oktober 1959 dirubah kepanjangannya menjadi Persatuan Tinju Amatir Indonesia. Kejuaraan pertama yang di adakan di Gedung Olahraga IKADA tahun 1959. Tahun berikutnya di Ujung Pandang sekarang Makassar, sekaligus dengan Kongres Pertina, dimana Letkol Sudharto terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Pertina.¹⁰

Tahun 1960, Indonesia sudah mengirimkan petinjunya, seperti Johnny Bolang, Oi Hok Tiang, dan Wahyu mengikuti Olympiacs Games di Roma. Pertandingan tinju tahun 1961 di Ikada, Bandung PON V, Indonesia melawan Singapura, pada umumnya dimenangkan oleh Indonesia. Berturut-turut setiap tahun, Indonesia terus mencatat kemajuan, dan sampai tahun 1963 dalam Ganefo I. Tahun 1964 kejuaraan Nasional di Yogyakarta, dan terpilihnya Bambang Sumulyo menjadi petinju terbaik, dalam memperebutkan piala bergilir Hamengku Buwono IX. Tahun 1968 sepi dari kegiatan, tahun 1969 PON di Surabaya, dan 1970 Kejuaraan Tinju Asia ke 4, Indonesia merebut 2 perak melalui Idwan Anwar dan Jootje Waney.¹¹

C. Tinju Amatir dan Tinju Profesional

Kelas tinju secara garis besar dibedakan menjadi dua kelompok yakni tinju amatir dan tinju profesional, dalam dua kelas tersebut nanti akan terbagi lagi dalam berbagai kelas sesuai dengan aturan berat badan petinju, yang akan menggolongkan tiap-tiap petinju masuk dalam kelas apa.¹²

Peraturan tinju amatir dan petinju profesional secara garis besar keduanya sama, misalnya memukul dengan kepalan tangan dan sasaran pukulnya juga sama. Yang membedakan adalah tujuan dari pertandingan tersebut. Pada tinju profesional lebih mementingkan unsur hiburan dan seorang petinju profesional mendapatkan bayaran berupa uang atau bentuk lainnya disetiap pertandingan yang di ikuti, sedangkan pada tinju amatir lebih mementingkan unsur olahraga sebagai kesegaran jasmani, tidak mendapat bayaran

⁶Mayun Narendra. 2002. *Seni Olahraga Tinju*. Jakarta: PB PERTINA. Hlm.31.

⁷*Ibid.* Hlm.40.

⁸Wahyu. 2010. *Mengenal Tinju*. Semarang: Aneka Ilmu. Hlm.11.

⁹*Ibid.* Hlm.61.

¹⁰*Ibid.* Hlm.67.

¹¹*Ibid.* Hlm.75.

¹²*Ibid.* Hlm 91

layaknya petinju profesional dan organisasi yang menanganinya berbeda.¹³

Olahraga tinju amatir disetiap negara hanya memiliki satu badan organisasi tinju amatir yang menanganinya dan organisasi tersebut berafiliasi ke Badan Tinju Amatir Dunia (Association International De Boxe Amateur)¹, sedangkan tinju profesional pada tiap-tiap negara yang ada tinju profesionalnya memiliki banyak organisasi seperti di Indoneia ada Komisi Tinju Indonesia (KTI), Assosiasi Tinju Indonesia (ATI) yang masing-masing dari organisasi tersebut berafiliasi ke salah satu badan tinju profesional dunia seperti IBF, WBA, WBC dan sebagainya.¹⁴

Tiap-tiap organisasi tinju profesional tersebut memiliki peraturan yang berbeda-beda seperti peraturan yang berbeda-beda seperti peraturan mengenai berat badan petinju dalam tiap kelasnya, peraturan jumlah ronde yang dipertandingkan, penentuan peringkat dan juara dalam suatu kelas dan lainnya, dalam tinju profesional tiap rondonya berlangsung selama 3 menit dan jumlah rondonya tergantung tingkatan dari petinju. Untuk petinju yang baru terjun di arena tinju profesional walaupun dia telah atau pernah ikut tinju amatir, pertandingan untuk awal di tinju profesional berlangsung 4 sampai 6 ronde, dan bila telah cukup lama bertanding dan dianggap memiliki pengalaman maka jumlah ronde dinaikkan menjadi 8 sampai 10 ronde untuk memperebutkan peringkat dan 12 ronde untuk memperebutkan sabuk juara dari organisasi tinju yang menyelenggarakan.¹⁵

Tinju profesional komponen biomotorik system energi yang diperlukan bila dilihat dari lamanya dan jumlah ronde yang di pertandingan adalah daya tahan, power dan daya tahan otot jangka menengah dan panjang sedangkan system energinya adalah aerobik 70-80% dan anaerobik 20-30%. Daya tahan di sini merupakan komponen yang utama dari olahraga tinju profesional. Daya tahan aerobik merupakan dasar dari semua cabang olahraga yang yang mengutamakan komponen fisik dalam menentukan keberhasilan penampilan. Petinju yang telah memiliki daya tahan aerobik yang baik dapat dengan mudah meningkatkan komponen-komponen yang lainnya baik itu komponen fisik maupun nonfisik.¹⁶

D. Hengky Gun sebagai Atlet Tinju Profesional

Nama Hengky Gun mungkin tidak begitu dikenal oleh khalayak umum, namun nama tersebut merupakan salah satu nama yang cukup terkenal dalam dunia tinju Indonesia. Deretan prestasi yang telah diraihinya merupakan buah kerja kerasnya selama ini. Faktor keluarga menjadi salah satu kunci keberhasilan Hengky Gun membawa nama harum Indonesia dalam panggung tinju internasional. Hengky Gun dilahirkan dari pasangan sederhana berkebangsaan Cina bernama Tanjiohoe dan Nio Thiakho. Hengky Gun lahir di Namlea, Ambon pada 26 Juni 1962. Terlahir dari pasangan berkebangsaan Cina tidak membuat kehidupan Hengky Gun mapan secara finansial, justru sebaliknya kehidupan Hengky Gun kecil jauh dari kata mapan apalagi semenjak ditinggal meninggal ayahnya. Hengky Gun mempunyai tujuh saudara dan dia merupakan anak terakhir.

Dari kecil Hengky Gun sudah terbiasa bekerja keras guna membantu keluarganya, karena meskipun anak terakhir, kebanyakan kakak-kakaknya telah banyak yang keluar dari Ambon dan hidup merantau, pada pandangan dikeluarga Hengky Gun sendiri hal ini bukanlah sebuah bentuk dari ketidakpedulian seorang anggota keluarga kepada keluarganya, karena meninggalkan keluarganya untuk merantau merupakan suatu sikap kemandirian yang patut diteladani, karena mereka dianggap mandiri dan tidak merepotkan orang tua.

Masa kecil Hengky Gun banyak dihabiskan dengan membantu ibunya yang membuka satu toko kelontong kecil. Hengky biasa disuruh ibunya menjaga toko, dan satu tugas wajibnya ialah membeli bahan-bahan jualan toko seperti sembako dan rokok di kampung sebrang. Hengky Harus berjalan kaki cukup jauh untuk melakukannya sambil membawa gerobak dorong.

Selain itu seperti kebanyakan anak-anak lain di Ambon, Hengky sangat menggemari bermain sepak bola. Setiap akhir pekan dimana merupakan hari yang sengaja diberikan ibunya untuk membebaskan Hengky bermain, Hengky selalu memanfaatkan hari liburanya membantu sang ibu ini dengan bermain sepak bola di kampungnya. Namun tak jarang terjadi Hengky kesulitan menemukan tim atau teman bermain bola yang mau menerimanya. Kehidupan sehari-harinya yang hanya dihabiskan dengan membantu usaha orang tua membuat dia sedikit mempunyai teman, setiap datang kelapangan bermain sepak bola dikampungnya dia biasa akan

¹³*Ibid.* Hlm.97

¹⁴*Ibid.* Hlm.92.

¹⁵*Ibid*

¹⁶*Ibid.* Hlm.94.

duduk melihat dipinggir lapangan guna menunggu ada tim yang kekurangan pemain. Dengan begitu dia bisa ikut bermain.

Pengaruh dari lingkungan membuat Hengky Gun menjadi anak yang cukup pemalu, namun dia mempunyai jiwa sosial yang tinggi terlebih lagi pada anak-anak yang mempunyai nasib seperti dia, dia sering membagi makanan yang dibelinya dari uang saku dengan teman-teman lain yang dia lihat tak jajan disekolahnya. Kesederhanaan hidup yang diajarkan oleh ibunya membuat dia tumbuh menjadi anak yang mandiri dan tidak mau menyusahkan orang tua. Keterbatasan ekonomi yang dialami keluarganya tidak menyurutkan niatnya untuk menuntaskan pendidikan hingga ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Lulus dari bangku SMK, Hengky Gun memilih merantau ke Pulau Jawa untuk membantu perekonomian keluarga. Di Jawa, Hengky Gun tinggal bersama kakaknya, Robert yang tinggal di Tulungagung, Jawa Timur. Kesulitan hidup Hengky Gun tidak hanya sampai disitu, masalah kewarganegaraan juga menjadi batu sandungan baginya. Hengky Gun yang terlahir dari ayah dan ibu berkewarganegaraan Cina membuatnya tidak diakui sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) meskipun dia lahir di Ambon. Status kewarganegaraan yang diakui di Indonesia adalah dari perkawinan yang sah antara ayah dan ibu berkewarganegaraan Indonesia dan atau ayah dan ibu yang berkewarganegaraan tidak jelas dan anak lahir di wilayah Indonesia. Hengky Gun lahir dari ayah dan ibu yang jelas berkewarganegaraan Cina meskipun dia lahir di wilayah Indonesia.

Masalah kewarganegaraan yang cukup rumit membuat warga keturunan Tionghoa mengalami diskriminasi terutama saat orde baru. Hengky Gun sebagai keturunan Tionghoa juga terdampak akan hal tersebut, status kewarganegaraannya selalu di pertanyakan tiap kali dia akan melakukan pertandingan-pertandingan besar. Hal ini sangat mempengaruhi mental Hengky karena konsentrasinya seakan di paksa terpecah ketika sedang melakukan persiapan menuju pertandingan besar, status warga negara ini juga membuat Hengky Gun selalu bermasalah ketika harus membuat paspor untuk pertandingan keluar negeri. Ia harus membuat paspor baru setiap kali harus melakukan pertandingan keluar negeri karena setiap pulang dari melakoni laga tanding di luar

negeri paspor Hengky akan di tahan oleh pihak imigrasian Indonesia.

Bertahun-tahun Hengky Gun harus bertahan menghadapi situasi sulit ini, meskipun tentu semua tahu bahwa meskipun belum diakui sebagai warga negara Indonesia, Hengky Gun adalah orang yang mengharumkan nama Indonesia di pentas dunia tinju Internasional dengan menyabet gelar sabuk juara WBC Internasional kelas junior. Hal inilah yang sangat di sayangkan oleh para pakar tinju Indonesia pada waktu itu, salah satunya manajer dan pelatih Hengky di sasana Sawunggaling Surabaya P. Setijadi Laksono, dengan predikat sebagai pengharum bangsa Indonesia di pentas Internasional hendaknya pemerintah tidak mempersulit status Hengky.

E. Upaya Hengky Gun sebagai Atlet Tinju Profesional

Setibanya dipulau jawa Hengky memulai karirnya dengan mengikuti Tinju Amatir di Kalangbret TulungAgung, Jawa Timur. Kakaknya lah yang bertindak sebagai pelatihnya. Selama mengikuti kelas Hengky pernah bertanding tujuh kali, pertandingan terakhir mendapatkan predikat juara kelas bantam Jawa Timur pada (Kejurda) bulan Juni 1983.

Pada bulan Maret 1983 Hengky mengikuti pertandingan Walikota Club Malang, tetapi kalah. Kekalahan hengky tersebut ternyata dilihat oleh promoter Setijadi Laksono. Setijadi Laksono melihat ada potensi lain dalam diri Hengky Gun terlepas dari kekalahan yang didapatnya di Malang. Hengky akhirnya dibawa oleh Setijadi Laksono ke Surabaya untuk ikut bergabung di Sasana Sawunggaling. Setijadi Laksono adalah orang yang sangat mencintai tinju, sudah kenyang makan asam garam dunia tinju Indonesia. Setijadi Laksono pernah meraih prestasi di tinju kelas berat dan mendapat penghargaan Mendali Emas PON pada tahun 1969, selain itu Setijadi juga menjadi Pembina terbaik SIWO PWI Jawa Timur pada tahun 1975. Sederet prestasi Setijadi Laksono didunia tinju menghantarnya menjadi promoter pada tahun 1960-an.¹⁷ Ditahun 1983 Hengky memulai karirnya sebagai seorang petinju profesional. Hengky Gun meski menjadi petinju profesional juga memiliki idola, yaitu Thomas Hearns. Idola Hengky adalah seorang pemegang juara dunia empat kelas. Hengky sangat muda ketika memutuskan untuk menjadi

¹⁷ Jawa Pos. 21 april 1985.Hlm.01

petinju profesional. Pada saat itu Hengky berumur 21 tahun.

Di Sasana Sawunggaling yang beralamat di Jl. Kalikepiting No.123, Surabaya Hengky Gun dilatih oleh Didik Mulyadi dan dipromotori oleh Setijadi Laksono. Masa kecil yang berat, penuh perjuangan dan tantangan hidup menjadikan Hengky sebagai sosok yang tetap rendah hati terhadap sesama. Hengky memiliki sifat disiplin serta rajin dalam mengikuti latihan. Semangat, kerja kerasnya ditunjukkan dengan sering melakukan sparing dengan teman sekamarnya Suwarno Perico. Semua itu dilakukan Hengky untuk tetap menjaga kebugaran fisiknya.

Niat Hengky untuk serius menekuni tinju memang tidak main-main. Hengky selalu berlatih setiap hari serta menjaga pola makannya. Dikenal sebagai sosok *Fighting Spirit* sisi lain yang dimiliki Hengky Gun tetap melankolis dengan selalu mendengarkan lagu "Stop The Rain" yang dibawakan oleh aIince Wonderland.

Pada tahun 1986 Hengky Gun mendapat kesempatan pertama mendapat sabuk gelar kelas bulu profesional Indonesia. Kesempatan ini bisa terwujud karena juara kelas bulu yang sebelumnya kosong dan diberikan kepada Alexander Wassa, kemenangan Wassa tersebut dianalir oleh Komisi Tinju Indonesia karena Wassa kelebihan berat badan. Berat badan petinju profesional kelas bulu adalah 57,5 Kg tidak boleh lebih, sedangkan Wassa memiliki berat 62,5 Kg. Komite Tinju Indonesia melalui ketua hariannya Mochamad Anwar memutuskan mengadakan pertarungan perebutan gelar kelas bulu dengan Hengky Gun sebagai penantang pertama kelas bulu yang baru melawan Rudy Haryanto sebagai peringkat kedua.¹⁸

Kesempatan ini disambut dengan antusias oleh segenap anggota Sasana Sawunggaling. Namun nasib berkata lain, di hari pertandingan. Lewat pertandingan sengit dan bermutu, Hengky Gun kalah angka dari Rudy. Tak puas ia beberapa kali menantang tanding ulang Rudy Haryanto, namun tak pernah dianggapi. Karena nafsu menggebu untuk menyanggah gelar juara Indonesia, Hengky kemudian memutuskan untuk balik ke kelas ringan junior dan sampai bertarung untuk kedua kalinya dengan sang juara Pulu Deu Sugar Ray. Namun nasib memang mungkin belum baik hengky lagi-lagi kalah atas Pulu.¹⁹

Perjalanan awal tinju profesional Hengky Gun memang bisa dibilang sedikit unik. Ia pernah memaksa Pulu Deu Sugar Ray yang pada tahun itu merupakan juara dunia kelas ringan junior versi JWBC kalah TKO pada ronde 9, pernah memukul roboh Johannes Matahelemual yang tahun itu juga juara kelas bantam Indonesia pada ronde kedua, tetapi ketika ia mencoba untuk merebut gelar juara kelas bulu dan ringan junior Indonesia Hengky justru gagal.

Pada perjalanan selanjutnya gelar juara nasional kelas ringan junior yang sebelumnya di pegang oleh Pulu kembali kosong. Hal ini disebabkan karena Pulu sang juara bertahan berhasil merebut gelar juara dunia versi WBC kelas Junior sehingga harus melepas gelar tingkat nasionalnya. Kesempatan ini di dimanfaatkan dengan baik oleh sasana Sawunggaling untuk kembali menampilkan Hengky sebagai penantang perebutan gelar tersebut. Setelah di sepakati oleh Komite Tinju Indonesia lawan Hengky Gun dalam duel perebutan gelar ini adalah Darso Sugriwo dari Malang dan pertandingan akan dilaksanakan di Malang.²⁰

F. Prestasi Hengky Gun Di Tinju Profesional

1. Gelar Juara Nasional Kelas Ringan Junior

Hengky Gun memulai lembar perjalanan prestasinya yang gemilang di dunia tinju dengan merebut gelar nasional. Gelar juara pertama yang di raih Hengky Gun adalah gelar juara nasional ringan junior. Perjalanan Hengky sendiri dalam meraih gelar pertama dalam karir panjangnya di dunia tinju tidaklah mudah. Hengky Gun tercatat pernah dua kali mencoba merebut gelar juara nasional, namun kandas oleh lawan-lawannya, baru pada percobaan ketiga pada kelas ringan junior ini Hengky mampu meraih sabuk juara.²¹

Percobaan pertama ialah perebutan juara nasional kelas bulu melawan Rudy Hariyanto pada awal tahun 1986. Percobaan kedua ialah melawan Pulu Sugar Ray yang juga gagal ia menangkan pada akhir tahun 1986. Dua kali percobaan perebutan gelar tersebut, Hengky Gun mengaku kalah karena Hengky belum memiliki daya tahan pukul yang kuat. Saat lawan Rudy Hariyanto, Hengky mengalami pendarahan di bagian pelipis karena pukulan Rudy, sedangkan ketika melawan Pulu, Hengky mengalami nasib serupa, alisnya robek.²²

Kesempatan ketiga akhirnya datang ketika juara nasional kelas ringan junior yang mengalahkan

¹⁸ *Ibid*, 4 April 1987.Hlm.01

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

²¹ Jawa Pos, 4 April 1987.

²² *Ibid*

Hengky sebelumnya, yakni Pulu Sugar Ray berhasil merebut gelar juara kelas ringan junior internasional versi WBC, dengan naik pangkatnya Pulu ke pentas internasional, maka gelar juara nasional mesti ia tinggalkan dan menjadi kosong pada tahun 1987. Kosongnya penyandang gelar juara nasional kelas ringan junior tersebut, membuat KTI menjadikan pertandingan perebutan gelar yang kosong tersebut, dan yang memiliki hak dalam perebutan gelar juara ialah penantang urutan nomor satu dan nomor dua. Urutan nomer satu dipegang oleh Hengky Gun, dan nomer dua dipegang oleh Darso Sugriwo dari Malang.²³

1. Gelar Juara Dunia Kelas Ringan Junior Versi WBC

Torehan tinta emas seorang Hengky Gun di pentas internasional diawali dengan keberhasilannya merebut gelar juara kelas ringan junior versi WBC, gelar ini diperoleh Hengky Gun setelah berhasil mengalahkan Chor Haphalang sang juara bertahan dari Thailand. Chor Haphalang sendiri berhasil merampas gelar juara ini dari petinju Indonesia lainnya yakni Pulu Sugar Ray.

Perjuangan Hengky Gun dalam memperoleh kesempatan menjadi penantang dalam memperebutkan gelar juara versi WBC ini tidaklah mudah. Hengky harus menjalani beberapa pertarungan sebelumnya untuk menaikkan peringkatnya sehingga mampu duduk di posisi sebagai penantang gelar juara. Salah satu pertarungan penentu bagi Hengky untuk mendapatkan kesempatan sebagai penantang gelar juara kelas ringan junior versi WBC ialah ketika Hengky melakukan pertarungan melawan juara kelas ringan junior Thailand Seikun Narachwat. Pertandingan yang dilaksanakan di Go skate Surabaya pada 6 September 1987, Hengky Gun mampu mengalahkan Seikun melalui perolehan angka. Pertandingan ini sendiri sebelumnya sempat molor selama beberapa bulan. Pertandingan yang awalnya akan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus akhirnya batal terlaksana karena adanya masalah tentang ketentuan bayaran yang akan diterima oleh Seikun. Pihak promotor yakni Setijadi Laksono sendiri bersedia membayar US\$ 1000, sementara pihak Seikun menginginkan bayaran US\$ 1500. Karena mengalami buntu dalam negosiasi, pertandingan akhirnya gagal terlaksana, namun titik terang permasalahan terlihat ketika promotor lain yakni, Eddie Pirih bersedia dan menyanggupi permintaan dari pihak Seikun tersebut. Pertandingan

²³ Ibid

pun akhirnya terlaksana pada 6 September 1987 di Go Skate, Surabaya.²⁴

Setelah berhasil meraih peringkat tertinggi, Hengky Gun akhirnya memperoleh kesempatan guna melakukan pertandingan perebutan gelar juara kelas ringan junior versi WBC sebagai penantang melawan petinju Thailand lainnya dan juga sang juara bertahan kelas ringan junior versi WBC, Choir Haphalang.

Hengky Gun dalam mempersiapkan diri menyongsong kejuaraan dunia WBC Internasional (Bulu Junior) menghadapi Chor Haphalang dari Thailand yang akan dipentaskan di Padang 16 Januari 1988, Hengky telah menyelesaikan sparing sebanyak 60 ronde dari 75 ronde yang dipersiapkan pelatih dan managernya. Latihan Hengky pun digenjut oleh Setijadi Laksono baik dari *speed*, *power* dan dalam sparing diterapkan latihan tanding dengan petinju tangguh dari Surabaya dan Malang dengan latihan kuda-kuda kaki keseimbangan badan (*balance*) agar tidak mudah goyah dalam posisi menyerang atau bertahan maupun mengelak.²⁵

Hengky Gun yang menjalani latihan berat sejak pertengahan November 1987 lalu dibawah bimbingan managernya Setijadi Laksono dan pelatihnya Didik Mulyadi, banyak mengalami kemajuan dalam hal *speed* dan *power*, begitu juga dengan kekuatan pukulannya semakin menggigit, hingga dalam latihan tersebut Hengky Gun bisa mengatasi lawan tandingnya Red dengan baik.²⁶

Selama persiapan, mitra latihan tanding Hengky Gun tercatat 10 petinju diantaranya, Juhari (Gajayana Malang) memberi andil enam ronde, Jack Murdi (Kanjuruhan Malang) enam ronde, Budi Adiana (Sirya Malang) dan John Jaya (Indo Jaya Surabaya) masing-masing tiga ronde. Nurcholis (Candra Malang), Linus Aron (Satrya Yudha Malang). Ganitala (Rajawali Surabaya) masing-masing dua ronde. Sementara teman sesasana Sawunggaling Surabaya, Suwarno Perico dan Wongso Indrajit memiliki andil yang banyak, masing-masing 17 ronde dalam beberapa kali sparing.²⁷

1. Gelar Juara Kelas Ringan Junior OPBF (Orient and Pacifik Boxing Federation)

Setelah kehilangan gelar juara dunia kelas ringan junior versi WBC, Hengky Gun dan timnya

²⁴ Ibid. 6 September 1987.Hlm.01

²⁵ Surabaya Post. 6 Januari 1988

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

dari sasana Sawunggaling mengalihkan bidikan juara di kelas ringan junior OPBF yakni federasi tinju yang menaungi daerah-daerah Asia Pasifik. Kesempatan itu datang setelah akhirnya Hengky mendapatkan jadwal pertandingan perebutan gelar pada 18 Juni 1988 Hengky Gun akan naik ring menantang juara OPBF Kelas ringan Junior asal Filipina, Geron Porras.

Persiapan untuk perebutan gelar juara ringan junior OPBF ini lebih berat karena Geron Porras bukanlah lawan yang ringan. Pertarungan bergengsi ini sangat menarik, karena kedua petinju memiliki gaya yang sama yakni *Fighter*, sehingga tersaji pertandingan yang saling tukar pukulan sepanjang ronde.

Geron Porras yang merebut gelar OPBF pada 27 Desember 1986 pernah bertanding dua kali di Indonesia. Pertama, 3 November 1985 di Istora Senayan, Porras memukul roboh Ryan Paddy pada ronde kelima. Kedua, 15 Maret 1987 di Lampung, Porras kalah angka dalam pertarungan 12 ronde melawan Pulo Sugar Ray untuk merebut gelar juara WBC Internasional yang kosong. Perjuangan Hengky Gun kali ini akan jauh lebih berat. Tetapi Hengky Gun memiliki tekad yang kuat untuk memboyong sabuk OPBF. Latihannya sendiri tanpa istirahat, hingga Hengky Gun hanya mengambil cuti 3 hari pada lebaran. Hengky kembali ke Malang, ke rumah kakak kandungnya, Robert yang pernah melatihnya ketika masih bernaung di bawah bendera Pertina Tulungagung, Jawa Timur.

Pada hari pertandingan yakni, Sabtu malam, 18 Juni 1988 Hengky Gun berhasil memindahkan mahkota kejuaraan OPBF dari Filipina ke Tanah Air Indonesia. Sang juara bertahan dikalahkannya pada ronde keempat. Kemenangan TKO Hengky Gun jauh lebih cepat dari perkiraan semula. Bahkan para petaruh hanya sedikit yang menjagokan Hengky Gun.²⁸

Geron Porras yang dibayar oleh Setijadi Laksono dengan US\$ 12.000 dan baru pertama kali bertarung di Surabaya, sempat memukul roboh sang penantang di ronde kedua. Tetapi Hengky Gun yang merubah gayanya dari *fighter* menjadi *semi boxer* berhasil merobek alis Porras. Kemudian atas dan bawah matanya. Tak terelakkan lagi bahwa arena keras itu diwarnai darah. Porras dengan gaya lama, maju terus sambil melepaskan *hook* dan *uppercut* memaksa Hengky Gun bersandar di tali ring. Taktik permainan tali itulah Porras berhasil menjatuhkan

Hengky, tetapi sang penantang tidak mau lebih lama tertidur di atas kanvas. Hengky balik inisiatif penyerangan.²⁹

Pada ronde ketiga Hengky Gun tampil lebih gemilang. Di bawah dukungan sekitar tiga ribu penonton, Hengky Gun maju sambil mengatur jarak tanggung. Hengky mampu melepaskan diri dari pengepungan Geron Porras. Memasuki ronde ketiga pertandingan mulai tidak berimbang. Dengan semangat yang luar biasa Hengky Gun mendaratkan *Straight* kanannya yang menciderakan mata Geron Porras. Di tengah-tengah ring, Hengky mampu melepaskan pukulan kombinasi.³⁰

G. Statistik Pertandingan Hengky Gun selama berkarir dalam Tinju Profesional

Prestasi yang Hengky Gun dapat sepanjang karir bertinjunya, dalam rentang tahun 1983-1990 dapat kita lihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Statistik Pertandingan Hengky Gun (1983-1990)

Tangga	Tempat	Lawan	Hasil
8 Mei 83	Surabaya	Cucuk	Menang angka
10 Juli	Bali	Yulius	Menang angka
7 Agustus	Surabaya	Johanes Matahele mual	Menang K.O ronde ke-3
11 September	Surabaya	Johannes M. Siren	Kalah angka
26 September	Malang	Rudy Haryanto	Menang K.O ronde ke-4
25 Januari 84	Surabaya	H. Taiger	Menang K.O ronde

²⁸ Ibid. 19 Juni 1988.Hlm.05

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

Tanggal	Tempat	Lawan	Hasil
			ke-4
3 Maret	Probolinggo	T.Sing	Mena ng K.O ronde ke-3
14 April	Jakarta	Eddy Gomies	Kalah angka
9 Mei	Surabaya	Supriyadi	Mena ng K.O ronde ke-3
16 Juni	Surabaya	Supriyadi	Mena ng angka
19 Juli	Porong	Hengky Santoso	Mena ng K.O ronde ke-2
5 Agustus	Surabaya	Willy Antok	Mena ng K.O ronde ke-3
1 Septem ber	Surabaya	Kid Flroles	Mena ng K.O ronde ke-1
2 Desemb er	Surabaya	Eddy Gomies	Mena ng angka
16 Desemb er	Banyuwa ngi	Sambung	Mena ng angka
23 Desemb er	Irian Jaya	Edward Apay	Kalah angka
31 Maret	Jakarta	Alexander Wassa	Mena ng

Tanggal	Tempat	Lawan	Hasil
85			K.O ronde ke-3
28 April	Surabaya	Pulo Sugar Ray	Mena ng T.K.O ronde ke-7
5 Mei	Serang- Jabar	Johanes Matahele mual	Mena ng K.O ronde ke-2
29 Juni	Surabaya	Mulyono	Mena ng T.K.O ronde ke-4
3 Agustus	Balikpap an	Sambung	Mena ng angka
11 Agustus	Malang	Willy Antok	Mena ng angka
1 Septem ber	Surabaya	Rungdech Sacharen	Mena ng angka
16 Novem ber	Jakarta	Tubi Lee	Mena ng angka
26 Januari 86	Surabaya	Rudy Haryanto	Kalah angka
27 April	Banyuwa ngi	Eddy Rafael	Mena ng K.O ronde ke-2
15 Juni	Blitar	Sambung	Mena ng T.K.O ronde

Tanggal	Tempat	Lawan	Hasil
			ke-7
14 September	Malang	Tubi Lee	Mena ng K.O ronde ke-9
11 Oktober	Malang	Marty Feighan	Mena ng K.O ronde ke-1
2 November	Surabaya	Pulu Sugar Ray	Kalah angka
1 Maret 87	Gresik	Supriyadi	Mena ng K.O ronde ke-1
15 Maret	Lampung	Ariel Duran	Mena ng K.O ronde ke-8
21 Mei	Jakarta	Luis Milado	Mena ng T.K.O ronde ke-5
21 Juni	Malang	Darso Sugriwo	Mena ng T.K.O ronde ke-1
9 September	Surabaya	Srikoon Narachawat	Kalah angka
31 Oktober	Surabaya	Lulu Villaverdi	Mena ng T.K.O ronde ke-7
16 Januari	Padang	Chor Haphalang	Mena ng

Tanggal	Tempat	Lawan	Hasil
1988			angka
28 Maret	Inggris	Robert Deckie	Kalah T.K.O ronde ke-5
18 Juni	Surabaya	Deron Porras	Mena ng T.K.O ronde ke-4
23 Agustus	Guam-AS	Lulu Villaverdi	Mena ng angka
2 November	Surabaya	Yingyai Petchavihar	Mena ng K.O ronde ke-7
27 Maret 1989	Surabaya	Ganitala	Mena ng K.O ronde ke-7
27 Mei	Tokyo	Masahiro Takagi	Mena ng K.O ronde ke-10
9 September	Surabaya	Rudy Haryanto	Mena ng T.K.O ronde ke-9
16 November	Medan	Man Soo Kim	Seri
15 Maret 90	Surabaya	Roger Quisaba	Mena ng T.K.O ronde ke-7

Tanggal	Tempat	Lawan	Hasil
11 Juni	Surabaya	Monchai S. Jaturong	Menang angka
31 Agustus	Jakarta	Rudi Cabiles	Kalah angka
9 Desember	Surabaya	Hilbert Aragon	Menang K.O ronde ke-2

Sumber : Jawa Post 11 Desember 1990.

Dari tabel prestasi Hengky Gun di atas dapat kita lihat perkembangan prestasi Hengky Gun, dari pertandingan professional pertamanya melawan Cucuk pada tahun 1983 di Surabaya yang berakhir pada kemenangan angka oleh Hengky, kemudian dapat kita lihat juga perkembangan selanjutnya dimana Hengky mampu mengangkat gelar juara untuk pertama kalinya, yakni juara kelas ringan junior nasional setelah mengalahkan Darso Sugriwo dalam perebutan gelar juara di Malang pada 21 Juni 1987.

Pada perkembangan lebih lanjut Hengky mampu merambah tingkat Internasional, ketika pada tahun 1988 di Padang, Hengky mampu mengalahkan Chor Haphalang untuk merebut Gelar juara dunia kelas ringan junior versi WBC, yang kemudian pada tahun yang sama harus rela diikhhlaskan Hengky ketika harus kalah T.K.O oleh Robert Deckie dalam pertarungan yang dilakukan di Inggris pada 28 Maret 1988. Pada saat kehilangan gelar WBC, Hengky memperoleh kesempatan untuk merebut gelar Internasional kelas ringan junior OPBF melawan Geron Porras, pertandingan yang diselenggarakan di Surabaya tersebut mampu dimenangkan oleh Hengky lewat kemenangan T.K.O pada ronde ke empat. Hengky berhasil mempertahankan gelar OPBF selama lima kali berturut-turut, kejayaan Hengky akhirnya mencapai titik senjanya ketika pada pertandingan tahun 1990 melawan penantang dari Filipina yakni Rudi Cabiles Hengky kalah angka dan harus merelakan gelar juaranya. Di akhir perjalanan karirnya yang panjang kurang lebih satu decade, statistic pertandingan seorang Hengky Gun Menang-Kalah-Seri (40-8-1), dari 40 kemenangan tersebut 18 K.O.

H. Kehidupan Hengky Gun setelah gantung sarung

Setelah gantung sarung Hengky Gun pada tahun 1991 memutuskan untuk menikah dengan Inge Irawati, dari pernikahannya tersebut Hengky memiliki dua anak, yang pertama bernama Kristian Helvin Gunawan dan yang kedua Osvaldo Gunawan. Di tahun 1992 Hengky Gun bekerja di perusahaan elektronik. Pada tahun 1998 perusahaan kolap sehingga Hengky Gun memutuskan untuk keluar kemudian mencoba bekerja serabutan dengan mengirim gula, minyak kelapa ke pasar. Selama satu tahun Hengky melakoni pekerjaan ini dan ternyata tidak cocok karena penghasilannya yang kurang. Pada tahun 2002, Hengky mulai membuka servis elektronik sendiri di rumah sampai sekarang.

Hengky yang besar di dunia tinju ternyata tidak bisa lepas dari tinju, hingga akhirnya kembali ke dunia tinju lantaran tidak tahan ketika melihat kualitas petinju tanah air yang ada di televise sehingga memutuskan untuk kembali terjun ke dunia tinju. Sasana yang dipilih pun bukan sasana besar. Semula Hengky memilih Sasana Sawunggaling, Surabaya, tempat yang telah membesarkan namanya, Hengky juga sempat melatih puluhan petinju di sasana yang didirikan Setijadi Laksono (alm) itu selama tiga bulan.³¹

Selepas dari Sawunggaling, mulai per 1 januari 2003 Hengky memutuskan melatih di sasana baru, Master, Surabaya yang didirikan oleh Julio de la Basez bersama istrinya Yuraida. Inilah tumpuhan dan harapan Hengky Gun untuk menularkan ilmunya kepada petinju muda yang ada di sasana yang terletak di kawasan Kertajaya Surabaya itu. Bagi Hengky, menemukan Basez adalah seperti menemukan harapan dan tujuan baru dalam hidupnya. Menurut Hengky, Basez memiliki semangat yang luar biasa dan itu merupakan modal yang bagus untuk mengarungi dunia tinju yang keras.

Setelah vakum lebih dari 10 tahun, Hengky baru terjun lagi ke dunia tinju dan memutuskan menjadi pelatih. Alasannya, di usia 41 tahun Hengky merasa sudah bisa mendidik anak asuhnya dan lebih bisa mengontrol emosi. Sebagai petinju yang konsisten di kelas ringan junior, Hengky telah berhasil mempertahankan gelar OPBF nya hingga lima kali dan hampir semua lawannya pun berasal dari luar negeri seperti Jepang, Filipina, maupun Korea Selatan.

Kemampuan mendidik Hengky mulai muncul setelah dirinya memiliki dua anak, yakni Osvaldo Gunawan dan Helvin Gunawan. Kehadiran

³¹ Ibid. 2 Januari 2003.Hlm.04

dua anak tersebut membuat Hengky bisa menjadi orang tua, bersama istrinya yang juga membuka usaha salon di rumahnya.³² Pekerjaan sebagai pelatih tinju Julio de la Basez di sasana Master Surabaya dilakoni Hengky setiap pagi hari dan sore hari sehingga karir baru sebagai pelatih tinju ini tidak mengganggu usaha servis alat elektronik yang sedang dikembangkannya di rumah, usaha servis tersebut buka mulai pukul 09:00-15:00 WIB. Jadwal yang teratur tersebut membuat kedua profesi Hengky tidak saling bersinggungan. Keduanya dapat berjalan secara beriringan.

Satu tahun kemudian ternyata kembalinya Hengky Gun sebagai pelatih di dunia tinju tidak berlangsung lama, Hengky memutskan berhenti sebagai pelatih di sasana Master Surabaya milik Julio de la Basez. Menurutnya tidak ada alasan khusus ketika mengundurkan diri sebagai pelatih Basez, dia cuma tidak enak kepada istri dari Julio Basez yang kerap ikut campur dalam urusan teknis. Bagi Hengky dari pada mereka tidak puas dengan kepelatihannya, Hengky lebih memilih mundur.³³

Pada tahun 2004 Hengky Gun dipinang sebagai pelatih di Sasana Semen Gresik Boxing Camp (SGBC) Tuban. Pada Sasana yang berlokasi di Tuban ini Hengky bertahan sebagai pelatih selama tiga tahun. Hengky memutuskan berhenti dari SGBC karena faktor keluarga, keluarga Hengky protes karena intensitas kepulangan Hengky dari Tuban ke Surabaya sangat jarang. Hengky biasa pulang seminggu sekali, dan bahkan ketika sibuk menuju pertandingan anak didiknya, ia akan pulang cuma sebulan sekali. Faktor intensitas kepulangan inilah yang membuat keluarganya yakni anak dan istrinya protes, dan keudian membuat Hengky luluh serta meninggalkan pekerjaannya sebagai pelatih SGBC di Tuban.³⁴

Pada pertengahan tahun 2008 sasana Sawunggaling berencana mengadakan reuni akbar dengan mengumpulkan semua mantan anggotanya. Sasana yang telah bubar pada tahun 2007 ini yang di inisiasi oleh keluarga para pemilik sebelumnya berencana mengumpulkan alumni dalam wadah reuni akbar guna juga membahas tentang bagaimana agar sasana legendaris ini kembali hidup dan dalam agenda reuni ini Hengky Gun ditunjuk sebagai ketua pelaksana. Setelah berjibaku mengorek informasi dan melacak keberadaan para anggota yang tersebar di seluruh Nusantara akhirnya pada

tanggal 8 Desember 2008, reuni akbar yang di ketuai oleh Hengky Gun terlaksana. Pasca reuni akbar ini sempat menggelora api semangat para alumni untuk membangkitkan sasana Sawunggaling dan mencari promotor serta membawa petinju masing-masing, namun pada tahun-tahun berikutnya tidak ada kelanjutan dari rencana tersebut.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hengky Gun lahir dengan nama Nyio Hat Kun di desa Sawa, Namlea, Ambon-Maluku 26 Juni 1962. Sejak kecil Hengky Gun sudah ditinggal meninggal dunia oleh ayahnya dan tinggal bersama ibu serta saudaranya. Hal tersebutlah yang mendorong Hengky Gun untuk senantiasa bekerja keras meraih mimpinya menjadi seorang petinju.

Hengky Gun memulai karirnya pada tahun 1983 dengan mengikuti Tinju Amatir di Kalangbret Tulungagung, Jawa Timur. Nampaknya dari kejuaraan Tinju Amatir itulah langkah Hengky Gun mulai terbuka untuk menekuni dunia tinju. Selepas kejuaraan di Tulungagung, kesempatan Hengky Gun untuk mengikuti kejuaraan tinju yang lebih bergensi semakin terbuka lebar, terlebih lagi setelah dia bergabung dengan Setijadi Laksono di sasana Sawunggaaling, Surabaya. Saat bergabung di sasana Sawunggaling usia Hengky Gun masih 21 tahun.

Hengky memulai lembar perjalanan prestasinya yang gemilang di dunia tinju dengan merebut gelar nasional. Gelar juara pertama yang diraih Hengky Gun adalah gelar juara ringan junior yang di dapatkan dari pertandingan melawan Darso Sugriwo pada tanggal 21 Juni 1987 di Gajayana Malang. Kemenangan demi kemenangan yang diraih Hengky Gun membawanya menjadi penantang dalam perebutan gelar juara versi WBC.

Keberhasilannya meraih gelar WBC kelas junior tidak dapat dipertahankan saat melawan petinju asal Inggris. Hengky harus merelakan gelarnya tersebut. Kekalahan yang diterima Hengky di negeri Ratu Elizabeth tersebut tidak membuatnya patah arang dan membidik gelar juara kelas ringan junior OPBF. Kerja keras serta usaha pantang menyerahnya membuatnya meraih gelar juara OPBF kelas ringan. Jatuh bangun Hengky Gun dalam dunia tinju dan beberapa kali membawa nama Indonesia di kancah internasional nampaknya tidak membawa perubahan yang cukup berarti dalam kehidupannya pasca gantung sarung dari dunia tinju, dia harus berjibaku menyambung hidup dengan membuka usaha dan tidak mengandalkan uang hasil

³² Ibid

³³ Ibid. 21 Juni 2003

³⁴ Ibid. 8 November 2008

jerih payahnya di dunia tinju yang sempat membesarkan namanya.

A. Saran

Melihat kondisi saat ini dimana keadaan tinju tanah air terlihat mati dan lesu, penulis menyarankan untuk mencontoh ketika jaman akhir dan awal tahun 90an dimana begitu banyak sasana yang aktif dan didirikan, dengan banyaknya sasana ini akan banyak pemuda yang tertarik tinju tidak kebingungan dan dapat menyalurkan talentanya. Selain itu hendaknya pihak pemerintah juga terlibat aktif dalam memajukan dunia tinju tanah air, sehingga terjadi kesinambungan dan saling menutup lubang ketika pihak swasta sedang lesu seperti saat ini, saya kira dengan terlibat aktif juganya pemerintahan dengan tenaga sumber dananya akan mampu membangun kembali kejayaan tinju tanah air seperti era Hengky Gun dan Pulu Sugar Ray. Pemerintah juga hendaknya memberikan tunjangan hari tua bagi mantan atlet agar geliat olahraga di tanah air tidak meredup dan melahirkan banyak atlet muda yang potensial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rasyid. 2002. *Buku Panduan untuk Olahraga Tinju dengan Metode Ilmiah*. Jakarta: PB PERTINA.

Aminuddin Kasdi. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

A.P. Pandjaitan. 1986. *Dasar Teori Olahraga dan Organisasi*. Bandung: Rosda Offset.

Engkos Kosasih. 1976. *Pendidikan Olahraga II*. Jakarta: I.G.O.R.

Engkos Kosasih. 1981. *Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Mayun Narendra. 2002. *Seni Olahraga Tinju*. Jakarta: PB PERTINA.

Nurhasan dkk. 2005. *Petunjuk Praktif Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.

Oudshoorn, Jan. 1988. *Tinju Latihan-teknik-taktik*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra Offset.

Sulistijono. 1985. *Aspek-Aspek Olahraga Tinju Dipandang Dari Sudut Hukum Pidana*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

Suhartono W. Pranoto. 2010. *Teori Dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wahyu. 2010. *Mengenal Tinju*. Semarang: Aneka Ilmu.

Jawa Post, Manager Tinju Thailand Sesumbar: Suwarno, Mulyanto dan Hengky Gun KO, 31 Agustus 1985.

Jawa Post, Pertarungan Berdarah, Hengky Gun Menang Angka, 02 September 1985.

Jawa Post, Setijadi: Bukan Eksibisi Lagi, Pertandingan Hengky Gun-Rudy, 12 Januari 1986.

Surabaya Post, Saya Harus Menang ini Kesempatan Emas, 05 Maret 1987.

Jawa Post, Diganti Lagi, Calon Lawan yang dihadapi Hengky Gun, 14 April 1987.

Jawa Post, Hengky Gun Vs Tubi Lee, berebut Juara Kelas Ringan Junior, 20 April 1987.

Jawa Post, Hengky Gun Tidak Menyangka kalau dirinya Masih WNA, 21 Juni 1987.

Surabaya Post, Hengky Gun Tantang Haphalang di Minang, 06 Januari 1988.

Jawa Post, Gun: Gani Tala Bukan Petinju Sembarangan, 16 Maret 1989.

Surabaya Post, Hengky Gun atau Rudy Haryanto, 08 September 1989.

Jawa Post, Gun Ingin Meng-KO Janturong, 06 Juni 1990.

Jawa Post, Gun Peringkat VII WBA, 07 Juni 1990.

Jawa Post, Monchai: Gun KO Ronde 6, 11 Juni 1990.

Surya, Hengky Gun Hadapi Wartawan, 02 Agustus 1990.

Surya, Gun Bertarung di Hotel Bintang Lima, 03 Agustus 1990.

Surya, Gelar OPBF Terbang ke Filipina, 01 September 1990.

Surya, Hengky Gun Langsung Pulang, 02 September 1990.

Surabaya Post, Hengky Gun Menjual Strategi yang keliru, 02 September 1990.

Surabaya Post, Diragukan, Pukulan Gun Untuk Tinju Kelas Dunia, 30 Oktober 1990.

Surabaya Post, Setijadi Tuding Zander, 05 November 1990.

Surabaya Post, Duel 9 Desember Menentukan Langkah Berikut Hengky Gun, 04 Desember 1990.

Surabaya Post, Hengky Gun Kanvaskan Dragon, 10 Desember 1990.

Memo, Komplikasi, Setijadi Laksono Tutup Usia, 14 Juni 2001

Jawa Post, Hengky Gun, Salah Satu Anak Didik Seijadi, Nasibnya berubah di Sawunggaling, 15 Februari 2001.

Ronde, Hengky Gun Jadi Pelatih, 18 Februari 2003.

Ronde, Jatuh Ronde 2 Kaspari dimenangkan, 22 Juni 2003.

Ronde, Mengungkap Rahasia A Seng, 22 Juli 2003.

Ronde, Semen Gersik dirikan Sasana, 12 Maret 2004.

Ronde, Chris John Sukses mengikuti jejak Hengky Gun dan Albert Resilay, 10 Juli 2004.

Radar Bojonegoro, Mundur saat usia emas, sosok dan kiprah Hengky Gun mantan Juara OPBF dan WBC Intercontinental, 08 Agustus 2004.

Ronde, Petinju SGBC kembali berlatih, 22 November 2004.

Ronde, SGBC Sparring dua kali sepekan, 29 November 2004.

Jawa Post, Merintis tinju dari jalanan menuju pantas dunia, 06 Desember 2004.

Jawa Post, Hengky "straight" obeng, yani buka warung, 24 Oktober 2008.

Jawa Post, Semua Sabuk gelar hilang rintis reparasi kulkas, 18 November 2008.

Jawa Post, Hengky Gun siapkan proposal, aktif sebagai promoter, 17 Desember 2008.

Majalah Tinju Indonesia Edisi Januari 1988 tahun XI-093

Majalah Tinju Indonesia Edisi Februari 1988 tahun XI-094

Majalah Tinju Indonesia edisi April 1988 tahun XI-096

Majalah Tinju Indonesia Edisi Juni 1988 Tahun XI-098

Majalah Tinju Indonesia Edisi Juli 1988 Tahun ke XI-099

Majalah Tinju Indonesia Edisi Agustus 1988 tahun ke XI no. 100

Majalah Tinju Indonesia Edisi September 1988 Tahun ke-XI no 101

Majalah Tinju Indonesia Edisi Oktober 1988 Tahun ke-XII no. 102

Majalah Tinju Indonesia Edisi November 1988 Tahun ke-XII no. 102

